

Inventarisasi tumbuhan pekarangan yang berpotensi sebagai obat-obatan di desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang

Fatia Azzahra^{1✉}, Adi Bejo Suwardi¹ dan Muhammad Jamil²

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra. Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra. Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia

✉Email: azzahrafatia530@gmail.com

ABSTRAK

Tumbuhan merupakan keanekaragaman hayati yang menjadikan Indonesia memiliki kekayaan alam terbesar urutan kedua di dunia. Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang ialah desa yang memiliki pekarangan yang luas sehingga masyarakat menggunakan lahan tersebut untuk menanam berbagai jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat-obatan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis – jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat di sekitar pekarangan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, dan jenis penyakit yang dapat diobati. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023. Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif dan metode observasi wawancara dengan masyarakat setempat. Tumbuhan yang ditemukan oleh penulis di Desa Tangsi Lama, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang terdapat sebanyak 19 spesies.

Kata kunci: : Inventarisasi, tumbuhan pekarangan, obat-obatan

ABSTRACT

Plants constitute biodiversity which makes Indonesia have the second largest natural wealth in the world. Tangsi Lama Village, Seruway District, Aceh Tamiang Regency is a village that has large yards so that people use the land to plant various types of plants that have the potential to be used as traditional medicines. This research aims to find out the types of medicinal plants around the yard, the parts of the plants that are used as medicine, and the types of diseases that can be treated. This research was conducted in November 2023. This research used a descriptive survey method and an interview observation method with the local community. A total of 19 species of plants found in Tangsi Lama Village, Seruway District, Aceh Tamiang Regency.

Keywords: Inventory, home garden plants, medicines

1. PENDAHULUAN

Tumbuhan merupakan keanekaragaman hayati yang menjadikan Indonesia memiliki kekayaan alam terbesar urutan kedua di dunia. Indonesia memiliki sekitar 90.000 spesies tumbuhan, dimana 9.600 diketahui berkhasiat sebagai obat dan 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional (Permenkes RI, 2013).

Pekarangan merupakan sebidang tanah yang terletak di sekitaran rumah baik itu di depan, samping, maupun di belakang rumah yang biasanya di kelilingi pagar atau pembatas (Rukmana, 2005; Mukarlina et al., 2012). Pemanfaatan dan peran pola dalam lahan pekarangan dari setiap wilayah bervariasi tergantung pada kondisi sosial budaya, tingkat kebutuhan, maupun ekologi setempat (Rahayu dan Prawiroatmodjo, 2005; Andriansyah et al., 2015).

Tumbuhan pekarangan tidak hanya semata-mata di tanam untuk kebutuhan pangan, tetapi juga menambah keindahan pekarangan rumah. Beberapa jenis tumbuhan eksotik, misalnya Kantong Semar, juga berpotensi ditanam sebagai tumbuhan hias, disamping memberikan keindahan, juga memiliki nilai ekonomi tinggi (Suwardi dan Navia, 2015). Masyarakat juga memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam tumbuhan sebagai bahan obat (Melay et al., 2020; Elfrida et al., 2021; Navia et al., 2021b; Suwardi et al., 2021) dan kerajinan (Ritonga et al., 2020).

Tanaman obat diartikan sebagai jenis tanaman yang sebagian atau seluruh tanaman yang digunakan sebagai obat dan ramuan obat-obatan. Tumbuhan berkhasiat obat mengandung eksudat, ialah isi sel yang secara spontan keluar dari tanaman atau dengan cara tertentu sengaja dikeluarkan dari selnya dan belum berupa zat kimia atau zat murni yang dapat berkhasiat obat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Alat yang digunakan untuk meneliti adalah alat tulis, dan kamera digital. Bahan yang digunakan adalah spesimen tumbuhan berkhasiat obat yang terdapat di pekarangan rumah masyarakat Di Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif yaitu metode observasi langsung. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan responden

secara semi terstruktur dan hasil wawancara. Sampel yang didapat secara deskriptif untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan khasiat tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Di Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil wawancara dan spesimen yang telah didapat dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui jenis-jenis tanaman obat, bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat, dan jenis penyakit yang diobati dengan tujuan inventarisasi dan indentifikasi.

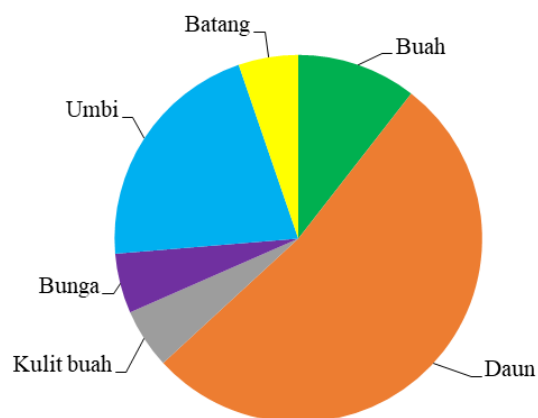
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah menemukan sebanyak 19 spesies tumbuhan di desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang (Tabel 1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekarangan memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat. Lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna terutama untuk menghasilkan bahan pangan dan kebutuhan lainnya seperti obat-obatan dan buah-buahan. Tumbuhan pekarangan telah dimanfaatkan oleh masyarakat desa tangsi lama untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit. Pemanfaatan bagian tumbuhan sebagai obat tradisional yang banyak digunakan oleh masyarakat Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, pada daun dengan persentasi tertinggi sebesar 53 %, dibanding dengan bagian tumbuhan lainnya. Karena Organ daun adalah potongan organ bertekstur lunak yang biasa digunakan dalam pengobatan. Sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis, daun memiliki kandungan air yang tinggi (70-80%) dan diduga mengandung komponen organik yang memiliki sifat penyembuhan penyakit. Daun mengandung klorofil, fenol, senyawa kalium, dan minyak atsiri. Menurut Farhatul (2012), pengolahan komponen daun tanaman lebih sederhana dibandingkan dengan pengolahan bagian tanaman lainnya.

Dibanding dengan kulit kayu, pangkal, serta batang, Hamzari (2008) menegaskan kalau daun merupakan organ yang sangat mudah didapat serta mudah diolah untuk dijadikan obat. Tidak hanya itu, dibanding dengan bagian tumbuhan obat yang lain, warga yakin kalau daun memiliki kandungan yang bermanfaat untuk pengobatan. Wardiah (2015). Hal ini karena klorofil pada daun mengandung antioksidan, agen anti inflamasi serta kandungan untuk pengobatan lainnya.

Tabel 1. Jenis tumbuhan pekaragan di lokasi penelitian

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Suku	Bagian yang digunakan	Manfaat
1	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Rutaceae	Buah	Digunakan Untuk obat batuk
2	Sirih	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Daun	Digunakan sebagai obat sakit mata dan mimisan
3	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	Poaceae	batang	Digunakan Untuk obat masuk angin
4	Melur	<i>Jasminum sambac</i>	Oleaceae	Daun	Digunakan untuk meredakan panas pada anak
5	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae	Daun	Digunakan untuk menurunkan kadar gula darah dan kolestrol
6	Delima	<i>Punica granatum</i>	Punicaceae	Daun	Digunakan sebagai obat penyakit kulit
7	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Umби	Digunakan untuk meredakan masuk angin
8	Ati-ati	<i>Coleus atropurpureus</i>	Lamiaceae	Daun	Digunakan sebagai obat kencing manis
9	Marigold	<i>Lantana camara</i>	verbenaceae	Daun	Digunakan untuk meredakan pembengkakan pada sakit gigi
10	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	Clusiaceae	Kulit buah	Digunakan untuk menurunkan kadar gula darah
11	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae	Umби	Digunakan untuk menetralsir asam lambung,
12	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	Moringaceae	Daun	Digunakan untuk menurunkan kadar kolestrol
13	Telang	<i>Clitoria ternatea</i>	Fabaceae	Bunga	Digunakan untuk menjaga imunitas tubuh
14	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Malvaceae	Daun	Digunakan Untuk Meredakan panas pada anak
15	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Zingiberaceae	Umби	Digunakan untuk menetralsir asam lambung,
16	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia L.</i>	Rubiaceae	Buah	Digunakan ntuk menurunkan tekanan darah
17	Bangle	<i>Zingiber casumounar</i>	Zingiberaceae	Umби	Digunakan untuk Mengatasi Sakit Perut
18	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>	Oxalidaceae	daun	Digunakan ntuk menurunkan tekanan darah
19	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	daun	Digunakan untuk Meredakan diare



Gambar 1. Bagian organ tumbuhan pekaragan yang digunakan sebagai obat-obatan

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di pekarangan Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang dapat disimpulkan bahwa Jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan dipekarangan Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang terdapat 19 spesies. Bentuk pemanfaatan bagian tumbuhan yang terdapat dipekarangan sebagai obat tradisional masyarakat Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang yaitu dengan persentasi tertinggi 53% terdapat pada daun, 21% pada umbi, 11% pada buah, 5% pada kulit buah, 5% pada batang, dan 5% pada bunga..

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Navia ZI, Silvia M, Antika M, Suwardi AB, Baihaqi, Yakob M. 2022. Diversity of herbs and spices plants and their importance in traditional medicine in the South Aceh District, Indonesia. *Biodiversitas* 23 (7), 3836-3843
- Andriansyah SN, Lovadi I, dan Linda R. 2015. Keanekaragaman Jenis Tanaman Pekarangan di Desa Antibar Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah, *Jurnal Protobiont*, 4 (1): 226-235
- Departemen Kesehatan RI. (2013). *Suplemen III Farmakope Herbal Indonesia*, Edisi I. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Elfrida, Tarigan NS, dan Suwardi AB. 2021. Ethnobotanical study of medicinal plants used by community in Jambur Labu Village, East Aceh, Indonesia. *Biodiversitas*. 22 (7): 2893-2900
- Farhatul. 2012. *Potensi Tumbuhan Obat di Area kampus II UIN Alaudin Samata*. Gowa: Makasar
- Hamzari. (2008). Identifikasi tanaman obat-obatan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan Tabotabo. *Jurnal hutan dan Masyarakat*. 3(2): 111-234.
- Junaidi, Muhammad, dkk. (2023). Keanekaragaman Tumbuhan Liar Yang Berpotensi Sebagai Tanaman Obat Pada Suku Tamiang Di Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway. *Biosnse* 6(1): 2622-6286
- Larassati, Ajeng, dkk. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Sekitar Pekarangan Di Kelurahan Sentosa. *Indobiosains* 1 (2): 2655-9137
- Mukarlina, Linda R, dan Nurlaila N. 2012. Keanekaragaman Jenis Tanaman Pekarangan di Desa Pahauma Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. *Saintifica*, 16 (1): 51-62
- Navia ZI, Suwardi AB. 2015. Keanekaragaman jenis durian (*Durio spp.*) di Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat. *Jeumpa* 2 (2), 47-55
- Navia, ZI, Suwardi AB dan Baihaqi. 2021a. Ethnobotanical study of medicinal plants used by local communities in Sekerak Subdistrict, Aceh Tamiang, Indonesia. *Biodiversitas* 22(10): 4273-4281
- Rahayu M, dan Prawiroatmodjo S. 2005. Keanekaragaman Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Lampaepi, Pulau Wawoni - Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Lingkungan* 6 (2) : 360-364
- Ramadhani L, Oktavianti T, Andriani A, Nafsiah N, Sihite RJ, Suwardi AB. 2021. Studi etnobotani ritual adat pernikahan Suku Tamiang di Desa Menanggini Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi* 10 (1), 80-92
- Ritonga MA, Nurchalidah S, Karmiati K, Navia ZI dan Suwardi AB. 2020. Penelusuran ragam jenis bambu di Kota Langsa, Aceh. *Al-Hayat* 3 (1): 8-14
- Rukmana HR. 2005. *Teknik Perbanyak Tanaman Hias*, Kanisius, Yogyakarta
- Suwardi AB, Navia ZI, Harmawan T, Syamsuardi, Mukhtar E. 2019. Sensory Evaluation of Mangoes Grown in Aceh Tamiang District, Aceh, Indonesia. *Advances in Ecological and Environmental Research* 4 (3), 79-85
- Suwardi AB, Navia ZI, Harmawan T, Syamsuardi, Mukhtar E. 2022. Importance and local conservation of wild edible fruit plants in the East Aceh region, Indonesia. *International Journal of Conservation Science* 13 (1), 221-232
- Suwardi AB, Navia ZI. 2015. Keanekaragaman jenis kantong semar (*Nepenthes spp.*) di hutan rawa gambut Kalimantan Barat. *Jurnal Jeumpa* 2 (2), 56-63
- Suwardi AB, Navia ZI. 2022. Sustainable use and management of wild edible fruit plants: A case study in the Ulu Masen protected forest, West Aceh, Indonesia. *Journal of Sustainable Forestry* 42 (8), 811-830
- Suwardi, AB, Mardudi, Navia, ZI, Baihaqi, Muntaha. 2021. Documentation of medicinal plants used by Aneuk Jamee tribe in Kota Bahagia Sub-district, South Aceh, Indonesia. *Biodiversitas* 22 (1): 2085-4722.
- Syamsuardi, Nurainas N, Taufiq A, Harmawan T, Suwardi AB. 2022. Aneuk Jamee traditional foods in the South Aceh District, Indonesia. *Biodiversitas* 23 (1)
- Wardiah. 2015. Etnobotani Medis Masyarakat Kemukiman Pulo Breueh Selatan Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal EduBio Tropika*. 3 (1): 1-50.